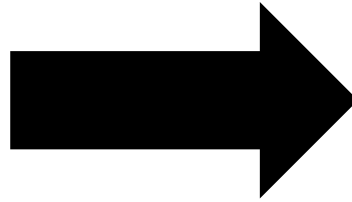


**Economic Empowerment of  
Poor Women: A Review of  
Microfinance Programs for  
Sustainable Livelihood**

---

# INTRODUCTION



# OBJECTIVES

- To assess whether agreed microfinance programs have increased access to community-based and institutional financial services for poor and vulnerable women; and
- To assess whether the microfinance programs have built capacity in productive income generation among poor and vulnerable women.

# SCOPE

- identifying what role, if any, the identified existing microfinance programs can play; and
- what reforms are needed to optimize the selected microfinance programs to effectively address the issue of empowering poor women to achieve sustainable livelihoods.

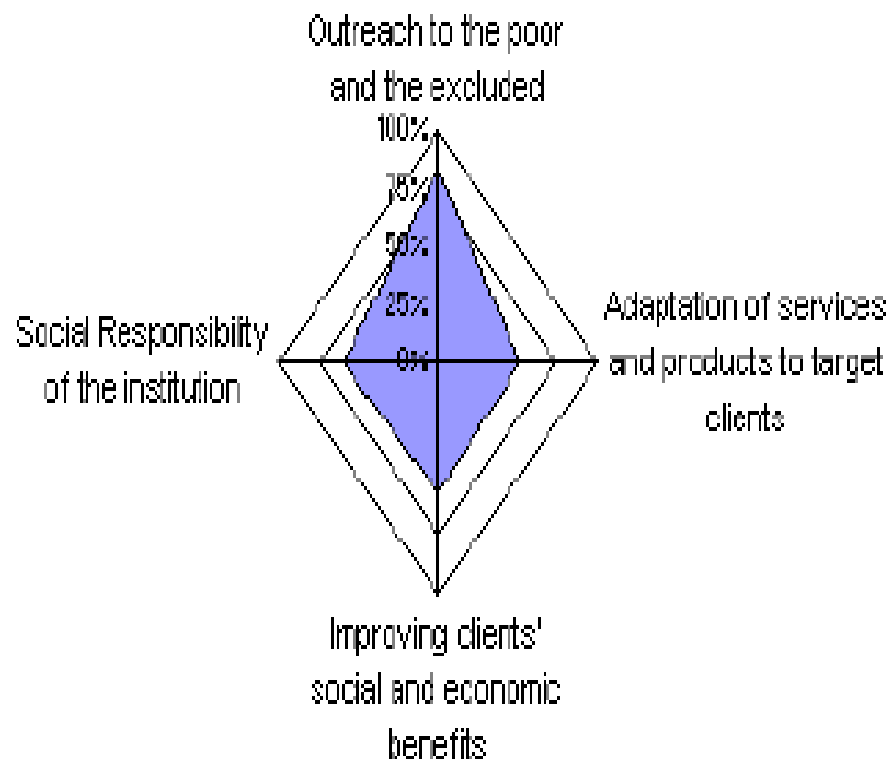
# FIELD WORK METHOD

- Qualitative research (using FGDs, In-depth interview)
- Social Performance Indicators (CERISE tool)
- Purposive sampling
- Sources of evidence:
  - Operational units/Microfinance Institutions
  - Beneficiaries: successful and unsuccessful
  - Local Government
  - Community Leaders
  - Facilitators
  - Service providers (if any)

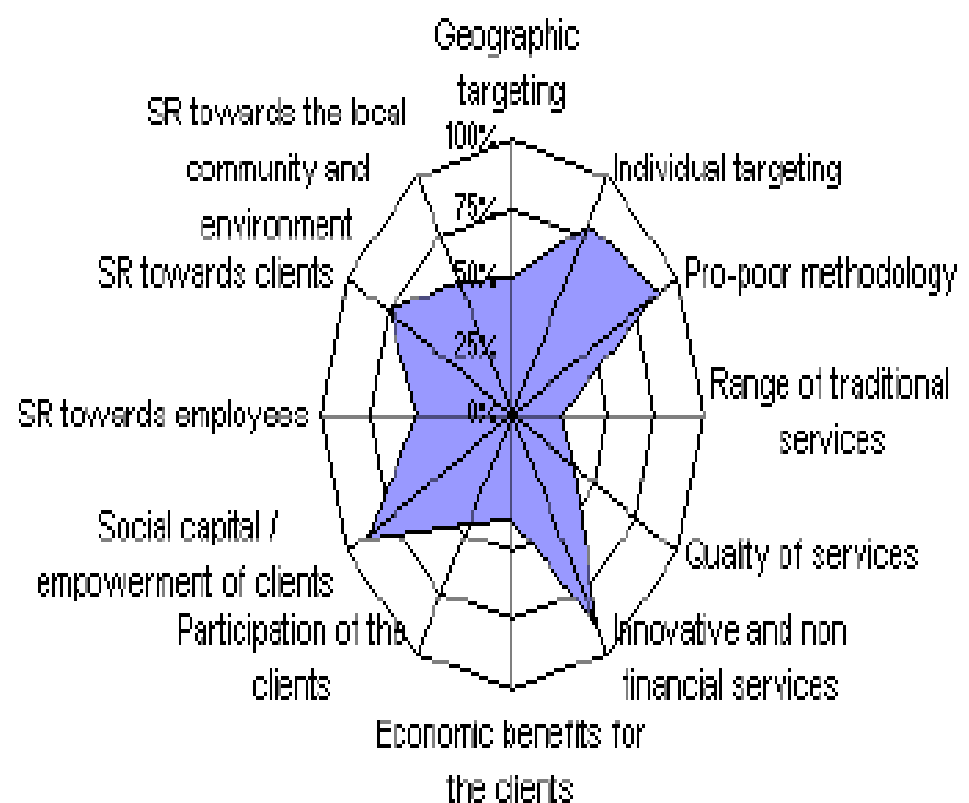
# SOCIAL PERFORMANCE MANAGEMENT (SPM): CERISE TOOL

## Graphic representation of SPI results

### By dimension



### By criteria



# THEORITICAL FRAMEWORK

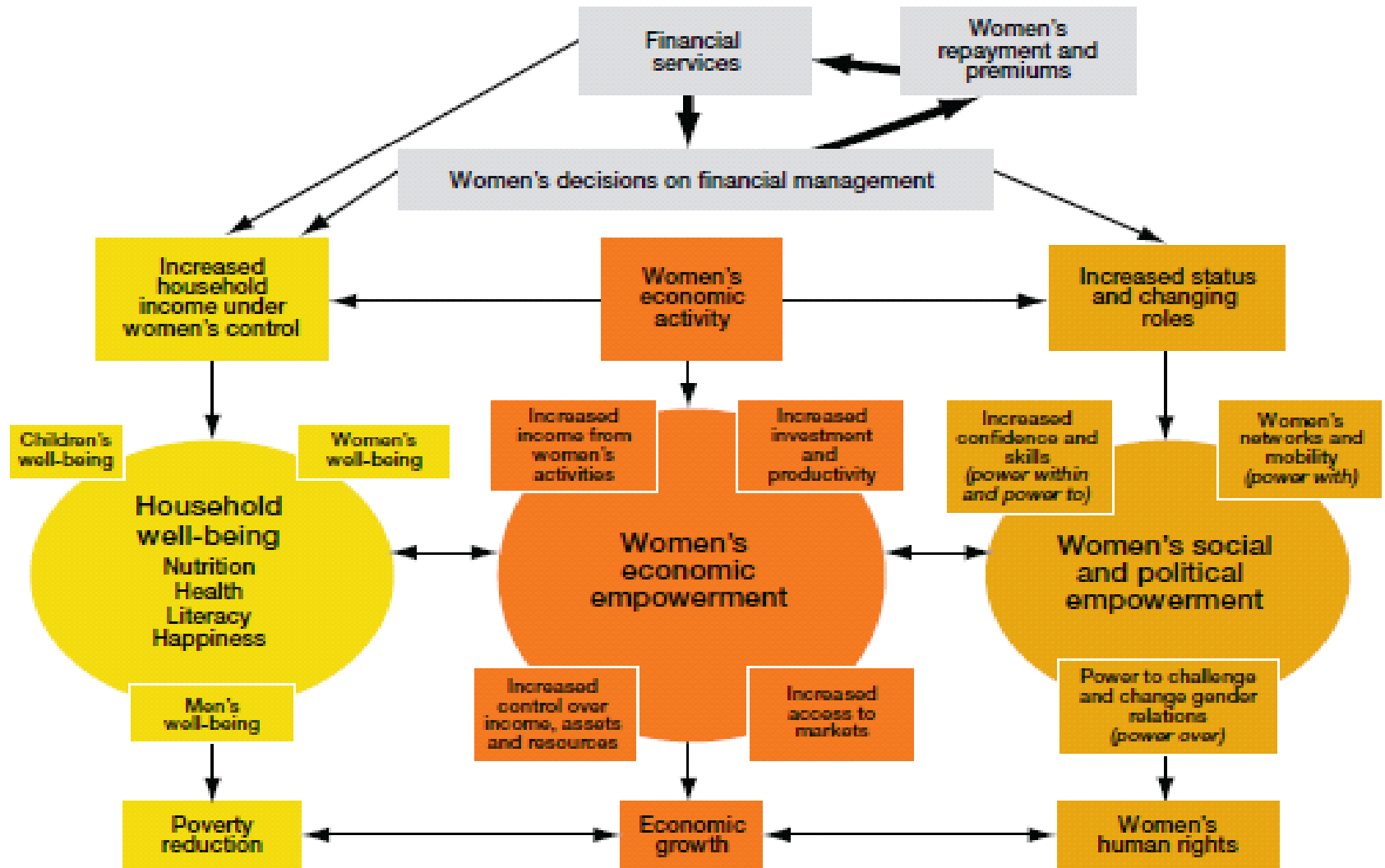
Mayoux Framework

Microfinance

Livelihood Security

Financial Sustainability

# MAYOUX'S MODEL OF EMPOWERMENT





# Microfinance

- Sampai sejauhmana program microfinance dapat menjangkau kaum miskin masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Namun bukti sisi positif juga cukup banyak seperti dibawah ini:
- Mahjabeen (2008) mengungkapkan bahwa microfinance adalah strategi pembangunan yang mempunyai implikasi kebijakan terhadap pengurangan kemiskinan, distribusi pendapatan dan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs).
- Dupas dan Robinson (2011) menghasilkan bukti bahwa akses terhadap microfinance bagi mikro bisnis berhasil meningkatkan investasi usaha dan pertumbuhan pendapatan perempuan sebagai anggota nya.

# Livelihood Security & Financial Sustainability

- *Livelihood Security* adalah “kemampuan keluarga atau komunitas untuk memelihara dan meningkatkan pendapatan, aset dan kualitas sosial dari tahun ke tahun...lebih dari sekedar kualitas kehidupan berdasarkan aspek ekonomi saja (Lindenberg 2002, p.304)
- *Financial Sustainability* pada lembaga keuangan mikro adalah dapat menghasilkan keuntungan yang besar namun pada waktu yang sama mampu memberikan dampak positif yang signifikan (Rosengard, 2004).

# ANALYSIS

<b>Rapid Stock Take &amp; Desk Review</b>	<b>Qualitative fieldwork + CERISE/SPM+Mayoux's Framework</b>
<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>-Comprehensive reviews of KUBE, PEKKA, PUAP &amp; PNPM (SPP).</li><li>-Characteristics, designs, empowerment process, access, patterns etc</li></ul>	<b>Output:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Coding Analysis</li><li>- Cerise: Social Performance Management</li><li>- Satisfy the Mayoux's Framework</li></ul>



Stock take against Qualitative fieldwork: women empowerment, sustainable, social performance, outreach, service & products, social & econ benefit etc



Analyzing, comparing, and modifying microfinance program



# **FINDINGS & ANALYSIS**

**KUBE**

Tema	Sub Tema	Temuan Lapangan
Pemberdayaan Ekonomi perempuan	Perempuan Maju dan Sukses Secara Ekonomi	<p>Pemberdayaan ekonomi khususnya pada kelompok perempuan yang terjadi dalam program ini adalah melalui peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola kelompok usahanya. Dari temuan lapangan terlihat bahwa hampir sebagian informan yang ada memperlihatkan adanya kemajuan disebabkan aktivitas yang mereka ikuti</p>
	Power dan Agency	<p>Hampir sebagian perempuan yang mengikuti kegiatan ini merasa bahwa setelah mengikuti program ini mereka lebih mampu mengontrol sumber-sumber penghasilan yang ada guna menunjang kebutuhan mereka dan juga kepercayaan diri untuk mengikuti pertemuan-pertemuan di masyarakat.</p>

Tema	Sub Tema	Temuan Lapangan
Kesejahteraan Keluarga	Pemenuhan Nutrisi	Salah satu aspek dari pemenuhan kesejahteraan keluarga adalah pengalokasian anggaran rumah tangga untuk memenuhi nutrisi keluarga melalui pembelian kebutuhan makanan yang bergizi
	Biaya Kesehatan	Adanya penggunaan pendapatan untuk membiayai anggota keluarga yang sakit. Hal ini terjadi di daerah Minahasa Sulawesi Selatan, dimana penerima manfaat harus menjalankan peran utama sebagai pencari nafkah dikarenakan suaminya sudah tidak mampu bekerja.
	Pendidikan Anak	Sebagian penerima manfaat sudah mengalokasikan sebagian dari penghasilan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka
	Pemenuhan Kebutuhan Sekunder	Esensi dana bantuan KUBE yang sejatinya diperuntukkan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dapat berubah penggunaannya untuk keperluan pemenuhan kebutuhan dasar atau konsumtif tergantung dari situasi dan kondisi anggota kelompok.
Pemberdayaan Sosial dan Politik		Secara umum pemberdayaan sosial dan politik bagi masyarakat penerima bantuan dana modal usaha dari program KUBE dapat dikatakan belum maksimal.



Indikator	RST/Pedoman	Temuan Lapangan
<b>Process</b>	Proses pembentukan KUBE: sosialisasi program ke masyarakat, pembentukan kelompok, pengajuan proposal kelompok, verifikasi, penetapan kelompok penerima manfaat, pelatihan pengurus kelompok dan penyaluran dana hibah modal usaha.	Proses pembentukan KUBE sudah mengikuti proses yang ada sesuai dengan mekanisme. Meskipun di beberapa daerah pada beberapa tahapan (seperti sosialisasi yang tertutup) terjadi penyimpangan namun secara alur proses pembentukan kelompok sudah mengikuti ketentuan yang ada
<b>Human Resource Management</b>	<p>Sesuai dengan prosedur yang ada, pendamping bertugas selama setahun (12 bulan) dan menerima gaji sebesar Rp. 700.000 dan hanya dibayar selama enam bulan.</p> <p>Pendamping mendapatkan pelatihan pembekalan terkait pelaksanaan program dan proses pendampingan yang harus dilakukan</p>	<p>Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pendamping hanya menerima gaji sebesar Rp. 700.000 yang dibayarkan selama enam bulan. Masa tugas pendamping adalah satu tahun (12 Bulan)</p> <p>Pendamping mendapatkan pelatihan pembekalan terkait pelaksanaan KUBE (terdapat wilayah dimana pendamping tidak mendapatkan pelatihan)</p>
<b>Recruitment of Participants</b>	Adanya keterlibatan pemerintah lokal dalam perekrutan penerima manfaat.	Keterlibatan pemerintah lokal berimplikasi pada mekanisme sosialisasi dan perekrutan penerima manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing
<b>Business Process</b>	<p>Dana dikirim langsung ke rekening kelompok (pada Bank BRI)</p> <p>Pelatihan diberikan kepada pendamping melalui bimbingan teknis yang terdiri dari: Assessment, Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif, Kewirausahaan, Pendampingan Sosial dan lain-lain</p> <p>Dana ditujukan untuk memulai usaha ekonomi produktif</p>	<p>Dana diterima langsung di rekening kelompok, namun ditemukan adanya kasus penyimpangan</p> <p>Pelatihan hanya diberikan mengenai pengelolaan dan pengorganisasian kelompok</p> <p>Sebagian besar KUBE menggunakan dana untuk memulai usaha ekonomi produktif.</p>
<b>Monitoring and Evaluation Process</b>	Monitoring dilakukan pada setiap tahapan program. Evaluasi memiliki sistematika dan dilaporkan berjenjang	Monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara rutin oleh pendamping.

# **PNPM MANDIRI**

Tema	Sub Tema	Temuan Lapangan
Pemberdayaan Ekonomi perempuan	Perempuan Maju dan Sukses Secara Ekonomi	Sebagian besar perempuan yang menerima bantuan modal usaha pada PNPM Mandiri Perkotaan dan Perdesaan telah mengalami peningkatan pendapatan dan beberapa usaha mereka telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aset usaha dan produktifitas mereka.
Kesejahteraan Keluarga	Pemenuhan Nutrisi Pendidikan	Pada semua penerima manfaat telah mengalami peningkatan dalam pemenuhan nutrisi keluarga, hal ini terlihat dari adanya perubahan pola konsumsi mereka.
	Pendidikan Anak	Para penerima manfaat telah mengalami peningkatan pendapatan sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menyekolahkan anak mereka.
Pemberdayaan Sosial dan Politik		Baik di PNPM Mandiri Perkotaan dan Perdesaan pemberdayaan ekonomi yang terjadi hampir sama dimana peningkatan rasa percaya diri sudah mulai dirasakan terjadi di sebagian besar wilayah PNPM Mandiri Perkotaan, hal ini ditunjukkan dengan mulai adanya partisipasi perempuan dalam forum-forum masyarakat seperti musyawarah perencanaan pembangunan tingkat desa.

Indikator	RST/Pedoman	Temuan Lapangan
<p><b>Process</b></p>	<p>Dalam pembentukan kelompok ditetapkan melalui pedoman umum penyelenggaraan PNPM Mandiri bahwa harus ada proses verifikasi yang dilakukan oleh aparat pemerintahan dan juga desa atau kelurahan. Dan didalam penentuan kelompok penerima manfaat ini sudah mulai dilibatkan peran serta masyarakat (partisipasi masyarakat sudah terjadi mulai saat perencanaan program hingga monitoring dan evaluasi)</p>	<p>Secara umum pembentukan kelompok pada PNPM Mandiri perkotaan dan perdesaan sudah mengikuti prosedur yang ditetapkan, dimana keterlibatan masyarakat (dalam Musyawarah antar desa ataupun Badan Keswadayaan Masyarakat) dalam menentukan penerima manfaat sudah terjadi.</p>
<p><b>Human Resource Management</b></p>	<p>Fasilitator yang mendampingi masyarakat berfungsi sebagai tenaga penyuluh teknis terkait sektor tertentu kurang keahlian mengembangkan kapasitas kelembagaan masyarakat.</p>	<p>Dalam rangka peningkatan kapasitas maka semua fasilitator diberikan pelatihan dengan tahapan awal adalah pelatihan dasar fasilitator dan pelatihan-pelatihan khusus lanjutan menyangkut tahapan atau siklus lanjutan. Contoh: Pelatihan menyangkut refleksi kemiskinan, dan pemetaan swadaya, pembangunan BKM, perencanaan partisipatif dan pembentukan kelompok, dan pelatihan penguatan fasilitator, serta bimbingan untuk memasuki siklus baru</p>
<p><b>Recruitment of Participants</b></p>	<p>Proses rekrutmen penerima manfaat direncanakan melalui musyawarah desa/ kelurahan dan kecamatan yang menekankan pada perencanaan partisipatif. Masyarakat sudah dilibatkan sejak awal masuknya PNPM Mandiri kewilayah mereka</p>	<p>Penerimaan manfaat dari program ini adalah mereka yang memenuhi kriteria dari program yaitu keluarga miskin atau lebih dikenal dengan istilah Rumah Tangga Miskin (RTM). Adapun mekanisme dan proses kegiatan dilakukan sesuai dengan siklus atau tahapan kegiatan</p>

Indikator	RST/Pedoman	Temuan Lapangan
<p><b>Business Process</b></p>	<p>Besarnya beban jasa pinjaman (bunga) ditetapkan sesuai dengan kondisi pasarmasing-masing wilayah</p> <p>Mekanisme IPTW merupakan mekanisme stimulan yang diberikan pada mereka yang melakukan pengembalian pinjaman tepat waktu</p>	<p>Jangka waktu peminjaman dana bergulir adalah 10 bulan dengan pencicilan setiap bulannya. Nilai pinjaman disepakati bersama dan boleh meminjam sebanyak empat kali dan dengan nominal tertinggi sebanyak 2 juta. Saat pencicilan, penerima dana bergulir ini dikenakan bunga sebesar 1-2%.</p> <p>Selain upaya meminimalisir kemacetan, diberikan reward berupa insentif atau biasa disebut IPTW (insentif pengembalian tepat waktu) kepada kelompok yang pembayarannya lancar</p>
<p><b>Monitoring and Evaluation Process</b></p>	<p>Proses Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara berjenjang dari tingkat pusat sampai tingkat kecamatan/ kelurahan</p>	<p>Monev dilakukan secara berjenjang dari tingkat pusat, propinsi, dan kabupaten sesuai siklus yang diterapkan. Monev di tingkat kabupaten dilakukan oleh fasilitator dan berkoordinasi dengan pihak Bappeda, Kecamatan serta SKPD terkait</p>

**PUAP**

Tema	Sub Tema	Temuan Lapangan
Pemberdayaan Ekonomi perempuan	Perempuan Maju dan Sukses Secara Ekonomi Power dan Agency	Pada bagian ini secara umum dapat terlihat pencapaian sebagai dampak dari aktivitas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh penerima manfaat dgn hasil bervariasi. Hal ini terlihat dari adanya sebagian penerima manfaat yang merasakan langsung manfaat terkait peningkatan produktivitas karena adanya suntikan dana yang mereka terima.
Kesejahteraan Keluarga	Pemenuhan Nutrisi	Pada sebagian penerima manfaat sudah menggunakan penghasilan dari usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga sehari-hari
	Pendidikan	sebagian penerima manfaat pun mengakui bahwa mereka bisa mendapatkan tambahan uang untuk dialokasikan pada kebutuhan pendidikan anak.
	Biaya Kesehatan	Pada sebagian kecil informan mengaku bahwa hasil usaha pertanian yang mereka lakukan telah mampu meningkatkan pendapatan mereka yang berimbas pada peningkatan daya beli bukan saja pada kebutuhan dasar tetapi juga kebutuhan sekunder.
Pemberdayaan Sosial dan Politik		Secara umum program ini telah memberikan ruang bagi anggota Gapoktan (perempuan). Hal ini dapat terlihat dari aktivitas kumpul kelompok di tingkat Poktan yang disepakati bersama. Namun masih terbatas karena pemilik lahan umumnya adalah laki-laki.

Indikator	RST/Pedoman	Temuan Lapangan
Process	Penyaluran dana BLM kepada pelaku agribisnis harus melalui Gapoktan	Temuan lapangan menunjukkan bahwa Gapoktan menjadi pintu masuk bagi petani meminjam dana BLM PUAP
Human Resource Management	Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Pendamping dan PMT dalam rangka pemberdayaan petani, kelompok tani dan Gapoktan dalam melaksanakan PUAP.	Pendampingan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan terlalu banyaknya Gapoktan yang harus ditangani oleh satu orang PMT. Bahkan di Madiun diketahui bahwa satu orang PMT mendampingi kurang lebih 35 Gapoktan.
Recruitment of Participants	Proses penentuan siapa anggota Poktan/Gapoktan yang menerima pinjaman dari dana BLM PUAP ditentukan dalam forum tingkat desa yang melibatkan Gapoktan, pendamping program (PMT) dan aparat desa.	Penentuan anggota Poktan penerima pinjaman BLM PUAP melalui forum di tingkat desa yang melibatkan pengurus Gapoktan, anggota Poktan, PMT dan aparat desa.
Business Process	Pelatihan bagi petani dan pengurus Gapoktan adalah salah satu dari empat komponen utama pola dasar pengembangan PUAP	Tidak ada satupun di tujuh wilayah penelitian ditemukan adanya pelatihan bagi petani penerima BLM PUAP.  Sedangkan pelatihan bagi pengurus Gapoktan mengenai mengelola Gapoktan diberikan sebelum dana BLM disalurkan kepada Gapoktan.
Monitoring and Evaluation Process	Evaluasi awal, evaluasi pelaksanaan yang sedang berjalan dan evaluasi akhir. Pelaporan dilakukan berjenjang dari tingkat desa/kelurahan hingga tingkat pusat.	Monitoring dan evaluasi berjalan namun tidak maksimal (tidak sesuai dengan panduan). Di beberapa daerah penelitian ditemukan bahkan seorang PMT hanya sempat melakukan monitoring sebanyak satu kali dalam satu tahun



**PEKKA**

Tema	Sub Tema	Temuan Lapangan
Pemberdayaan Ekonomi perempuan	Perempuan Maju dan Sukses Secara Ekonomi	<p>Pada PEKKA sebagian besar temuan lapangan memperlihatkan adanya perbaikan kualitas diri yang berdampak pada kemampuan meningkatkan produktivitas. Hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh para penerima manfaat. Kondisi tersebut tercermin adanya pelatihan yang intensif bagi para penerima manfaat.</p>
	Power dan Agency	<p>Adanya kesadaran akan posisi perempuan yang terpinggirkan dan jauh dari akses sosial, ekonomi dan politik, juga bantuan keuangan. Begitu pula penggalian menyangkut kemampuan perempuan miskin untuk menggali masalah-masalah mereka sendiri dalam kehidupan dan peran mereka dalam masyarakat. Sehingga mereka mempunyai kontrol terhadap usaha ekonomi produktif, strategi dan penggunaan profit/margin usaha dan kehidupan bermasyarakat.</p>

Tema	Sub Tema	Temuan Lapangan
Kesejahteraan Keluarga	Pendidikan Anak	<p>Para beneficiaries juga merasakan bahwa mereka sekarang dapat lebih memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Selain itu, program PEKKA juga secara kontinyu memberikan bantuan kepada anggota baik berupa bantuan pendidikan bagi anak-anaknya maupun pelayanan kesehatan.</p>
Pemberdayaan Sosial dan Politik		<p>Pemberdayaan itu meliputi aktivitas penyadaran, penggalian, pemahaman baru, aksi dan evaluasi. Penyadaran yang dimaksud adalah membangun kesadaran posisi perempuan yang terpinggirkan melalui pelatihan-pelatihan juga bantuan keuangan. Mereka juga menjadi percaya diri walaupun dgn status janda ketika beraktifitas di masyarakat krn salah satu tujuan program ini adalah memberdayakan perempuan kepala keluarga.</p>

Indikator	RST/Pedoman	Temuan Lapangan
<p><b>Human Resource Management</b></p>	<p>Pelatihan dilakukan dua kali setahun</p>	<p>Pendamping mendapatkan pelatihan pada saat akan mulai bekerja dan tambahan pelatihan pada evaluasi akhir tahun</p>
<p><b>Recruitment of Participants</b></p>	<p>Peminjam haruslah merupakan anggota PEKKA dengan minimal keanggotaan selama satu tahun dan memiliki simpanan pokok dan simpanan wajib</p>	<p>Para anggota yang mengajukan pinjaman haruslah anggota yang sudah setahun bergabung dengan PEKKA dan memiliki simpanan pokok dan simpanan wajib</p>
<p><b>Business Process</b></p>	<p>Pembentukan bisnis dimulai dari pengajuan hingga pencairan dana langsung kepada peminjam</p>	<p>Proses pembentukan bisnis (pencairan dana pinjaman) berjalan sesuai prosedur yang ada.</p>
<p><b>Monitoring and Evaluation Process</b></p>	<p>Monitoring dilakukan rutin oleh pendamping lapangan. Evaluasi memiliki sistematika tersendiri</p>	<p>Proses monitoring dan evaluasi sudah sesuai dengan yang ditetapkan</p>

# **PERBANDINGAN ANTAR PROGRAM**

	KUBE	SPP PNPM	PNPM Perkotaan	PUAP	PEKKA
<b>Economic Empowerment</b>		Tanggung renteng sebagai kontrol sosial	Tanggung renteng sebagai kontrol sosial	Tidak ada jaminan/agunan	
		Memberikan kebebasan dalam jenis usaha	Memberikan kebebasan dalam jenis usaha	Petani diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan usaha pertanian	Tanggung renteng ataupun individu dalam semangat gotong royong
	Gotong royong dalam kelompok	Menambah modal usaha	Menambah modal usaha	Pinjaman individu untuk anggota Gapoktan	Penerima manfaat diberikan kebebasan menentukan jenis usaha namun didorong agar menjalankan usaha yang mendukung perekonomian lokal
	Memberikan peluang usaha	Penerima manfaat merasakan adanya peningkatan produktivitas yang berimbas juga pada peningkatan aset	Penerima manfaat merasakan adanya peningkatan produktivitas yang berimbas juga pada peningkatan aset	Menambah modal usaha di bidang pertanian	Memberikan peluang usaha dan menambah modal usaha
	Ada temuan masih ada pola pikir/mindset bahwa bantuan yang diterima merupakan hibah dari pemerintah sehingga tidak perlu dikembalikan	Masih ada pola pikir/mindset bahwa bantuan yang diterima merupakan hibah dari pemerintah sehingga tidak perlu dikembalikan (jumlahnya tdk banyak)	Masih ada pola pikir/mindset bahwa bantuan yang diterima merupakan hibah dari pemerintah sehingga tidak perlu dikembalikan (jumlahnya tdk banyak)	Jumlah pinjaman bergantung dari kesediaan dana dan jumlah peminjam	Masih sedikit anggota yang berani meminjam
				Masih ada pola pikir/mindset bahwa bantuan yang diterima merupakan hibah dari pemerintah sehingga tidak perlu dikembalikan	

	KUBE	SPP PNPB	PNPM Perkotaan	PUAP	PEKKA
Kesejahteraan Keluarga	<p>Ada temuan terkait perbaikan kesejahteraan keluarga</p> <p>Pinjaman yang diterima tidak hanya digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar</p>	<p>Mampu untuk membantu pemenuhan keluarga dampak peningkatan produktivitas</p> <p>Pinjaman yang diterima tidak hanya digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar</p>	<p>Mampu untuk membantu pemenuhan keluarga dampak peningkatan produktivitas</p> <p>Pinjaman yang diterima tidak hanya digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar</p>	<p>Adanya pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari peningkatan aktivitas</p> <p>Pinjaman yang diterima tidak hanya digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar</p>	<p>Penerima manfaat mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang didapatkan dari adanya peningkatan aktivitas ekonomi</p> <p>Pinjaman yang diterima tidak hanya digunakan untuk mengembangkan usaha tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar</p>
Pemberdayaan Sosial dan Politik	<p>Peningkatan rasa percaya diri dan pertemanan karena berorganisasi</p>	<p>Peningkatan rasa percaya diri dan pertemanan karena berorganisasi</p>	<p>Peningkatan rasa percaya diri dan pertemanan karena berorganisasi</p>	<p>Peningkatan rasa percaya diri dan pertemanan karena berorganisasi</p>	<p>Peningkatan rasa percaya diri dan pertemanan karena berorganisasi</p> <p>Adanya semangat untuk memperjuangkan hak-hak dasar perempuan dan perbaikan status perempuan kepala keluarga</p>

<p><b>Informasi Dasar &amp; Mekanisme Program</b></p>	<p>diberlakukan</p> <p>Tidak ada pengembalian</p> <p>Pelatihan yang diberikan kepada pengurus kelompok terkait administrasi</p> <p>Adanya pendampingan dalam menjalankan usaha</p>	<p>Tanggung Renteng</p> <p>Ada bunga yang disepakati (1-3%)</p> <p>Harus dikembalikan</p> <p>Pelatihan hanya ditujukan bagi pengurus kelompok terkait administrasi</p>	<p>Tanggung Renteng</p> <p>Ada bunga yang disepakati (1-3%)</p> <p>Harus dikembalikan</p> <p>Pelatihan hanya ditujukan bagi pengurus kelompok terkait administrasi</p>	<p>Ada bunga yang disepakati (1-3%)</p> <p>Harus Dikembalikan</p> <p>Tidak ada pelatihan bagi penerima manfaat terkait usaha, jika memungkinkan pelatihan terkait pertanian</p>	<p>Ada bunga yang disepakati (1%)</p> <p>Harus Dikembalikan</p> <p>Memberikan pelatihan pengelolaan usaha dan pengetahuan mengenai pengembangan produk hasil usaha</p>
<p><b>Human Resource Management</b></p>	<p>Ada pelatihan bagi pendamping (provinsi, kabupaten, kecamatan/desa) yang dilakukan sebelum berjalannya program</p> <p>Struktur gaji masih sangat rendah jika dibandingkan dengan beban kerja</p>	<p>Ada pelatihan bagi para pendamping dan pengelola UPK/BPK.</p> <p>Memiliki rapat koordinasi fasilitator di tingkat Kabupaten dan Provisi secara reguler sehingga terjadi tukar informasi sesuai dengan kebutuhan di lapangan</p> <p>Struktur gaji sudah mencukupi dengan memperhatikan beban kerja (adanya pemberian tunjangan operasional)</p>	<p>Ada pelatihan bagi para pendamping dan pengelola UPK/BPK.</p> <p>Memiliki rapat koordinasi fasilitator di tingkat Kabupaten dan Provisi secara reguler sehingga terjadi tukar informasi sesuai dengan kebutuhan di lapangan</p> <p>Struktur gaji sudah mencukupi dengan memperhatikan beban kerja (adanya pemberian tunjangan operasional)</p>	<p>Terdapat pelatihan bagi PMT terkait pelaksanaan program ke masyarakat</p> <p>Terdapat pelatihan bagi pengurus Gapoktan terkait pengelolaan administrasi dan organisasi</p>	<p>Ada pelatihan bagi pendamping</p> <p>Pendamping lokal tidak digaji hanya diberikan uang transportasi yang disesuaikan dengan kondisi</p>



	KUBE	SPP PNPM	PNPM Perkotaan	PUAP	PEKKA
Proses Pembentukan Bisnis	Pada usaha yang baru mulai, ketika kelompok sudah menerimadana hibah, maka kelompok segera memulai bisnis yang sudah mereka rencanakan	Pembentukan bisnis sudah berjalan sebelum dana pinjaman diberikan, dengan program ini maka ada penambahan modal untuk meningkatkan/memperbesar usaha	Pembentukan bisnis sudah berjalan sebelum dana pinjaman diberikan, dengan program ini maka ada penambahan modal untuk meningkatkan/memperbesar usaha	Pembentukan usaha sudah terjadi ketika program belum diterima,	Penerima manfaat yang sudah memiliki usaha.  Bagi penerima manfaat yang baru memulai usaha diberikan pelatihan mengenai kewirausahaan dan kemampuan terkait proses produksi yang akan dilakukan
Monitoring dan Evaluasi	Adanya pendampingan, proses pelaporan berjenjang dari tingkat bawah hingga ke pusat melalui laporan  Evaluasi sebatas pada masih berjalan atau tidak kelompok penerima manfaat	Proses monitoring dilakukan secara berjenjang dari tingkat terbawah (Kecamatan) hingga ke tingkat nasional  Evaluasi yang dilakukan mengacu pada standar laporan yang memiliki beberapa indikator	Proses monitoring dilakukan secara berjenjang dari tingkat terbawah (Kelurahan) hingga ke tingkat nasional  Evaluasi yang dilakukan mengacu pada standar laporan yang memiliki beberapa indikator	Proses monitoring dilakukan secara reguler  Evaluasi dilakukan PMT terhadap penyuluh pendamping dan Gapoktan dan memiliki beberapa indikator	Monev dilakukan dengan melibatkan pendamping lokal dan pendamping pusat. Pada pendamping pusat diberlakukan sistem rotasi selama 4 bulan sekali dan mereka tinggal di rumah penerima manfaat
Badan Hukum/LKM	Pada temuan lapangan tidak memperlihatkan adanya LKM hanya mengandalkan kelompok. Secara jangka panjang diharapkan kelompok mampu berevolusi menjadi LKM	Layanan LKM tercermin dalam UPK/BPK	Layanan LKM tercermin dalam UPK/BPK	Gapoktan diharapkan mampu bertransformasi menjadi LKM-Agribisnis (LKM-A)	Belum memiliki LKM  Di Cianjur baru sampai tahap Pra-LKM

	KUBE	SPP PNPM	PNPM Perkotaan	PUAP	PEKKA
Akses Terhadap Program	Temuan lapangan memperlihatkan masing-masing daerah berbeda dalam merekrut penerima manfaat	MAD sebagai penentu penerima manfaat	BKM sebagai penentu penerima manfaat	Gapoktan/Poktan Sebagai Pintu Masuk	Harus merupakan anggota PEKKA
Livelihood Security	Rentan terhadap berbagai faktor yang menyebabkan kelompok tidak melanjutkan usahanya	Karena peserta sudah memiliki usaha, modal yang diberikan mampu untuk membantu mereka dalam hal kepastian pendapatan dari usaha yang dijalankan	Karena peserta sudah memiliki usaha, modal yang diberikan mampu untuk membantu mereka dalam hal kepastian pendapatan dari usaha yang dijalankan	Adanya tambahan modal kepada petani membuat mereka lebih mampu menjalankan usaha pertaniannya	<p>Pada anggota yang sudah memiliki usaha adanya tambahan modal membantu memberikan kestabilan pada usaha yang dijalankan.</p> <p>Pada anggota yang baru membangun usaha memberikan kesempatan pada mereka untuk memiliki sumber penghasilan tetap</p>
Financial Sustainability	Dengan mekanisme hibah tidak ada kewajiban pengambalian dan hukuman ketika dana tidak berkembang atau bahkan hilang begitu saja	Adanya UPT/BPK sebagai institusi pengelola keuangan memnghasilkan Financial Sustainability	Adanya UPT/BPK sebagai institusi pengelola keuangan menghasilkan Financial Sustainability	Bertumpu pada Gapoktan, membutuhkan waktu dalam pembentukan LKM-A yang dapat menunjang Financial Sustainability pada program ini	Pengawasan yang ketat dan langsung dari Pusat memberikan kepastian dalam keberlanjutan finansial

	KUBE	SPP PNPM	PNPM Perkotaan	PUAP	PEKKA
Targeting The Poor and Excluded (SPI CERISE)	Tidak Ada	66%	64%	49%	61%
Adaptation of Services (SPI CERISE)	Tidak Ada	37%	36%	33%	36%
Benefit to Clients (SPI CERISE)	Tidak Ada	50%	50%	44%	51%
Social Responsibility (SPI CERISE)	Tidak Ada	64%	42%	29%	35%

# **CONCLUSION & RECOMENDATION**

# CONCLUSION

## KUBE:

- KUBE memiliki keunggulan dalam hal mekanisme hibah yang ramah bagi rumah tangga miskin
- KUBE telah meningkatkan akses kepada penerima manfaatnya untuk mendapatkan modal usaha
- Dalam hal peningkatan kapasitas ekonomi produktif (pemberdayaan bagi penerima manfaat) program belum ini belum dapat menghasilkan peningkatan penghasilan bagi keluarga yang cukup signifikan.
- Pada aspek pemberdayaan sosial dan politik khususnya pada peningkatan kepercayaan diri program ini mampu membentuk kepercayaan diri pada para perempuan yang menjadi anggota sebagai dampak aktivitas kelompok yang ada

# CONCLUSION

## PNPM Mandiri:

- mekanisme program yang ketat dan transparan seperti verifikasi pinjaman yang dapat memastikan pengembalian pinjaman hal ini juga dibantu dengan adanya IPTW dan juga tanggung renteng
- PNPM Mandiri dapat dikatakan telah meningkatkan akses kepada *beneficiaries*. Peningkatan akses ini lebih tinggi dibandingkan dengan program yang lain.
- Pada aspek SPI dengan menggunakan CERISE Tools, dukungan program terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan paling tinggi dibandingkan dengan program yang lain. Hal ini terlihat unggulnya PNPM Mandiri di empat dimensi SPI.
- Dalam hal peningkatan kapasitas ekonomi produktif (pemberdayaan bagi penerima manfaat) program ini sudah mampu memberikan peningkatan pendapatan rumah tangga miskin yang cukup signifikan

# CONCLUSION

## PUAP:

- Keunggulan program ini adalah fokus terhadap pengembangan usaha pertanian (*On-Farm*). Namun program ini juga mempunyai aktivitas usaha non budidaya pertanian (*Off-Farm*) yang umumnya diikuti oleh perempuan.
- Fleksibilitas terhadap pembayaran pinjaman, contoh pembayaran dengan sistem bayar ketika masa panen tiba (yarnen).
- PUAP telah membuka akses kepada penerima manfaatnya untuk mendapatkan modal usaha.
- Pada aspek dukungan kelembagaan berdasarkan analisa SPI CERISE Tools menunjukkan kurangnya dukungan kelembagaan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.
- Dalam hal peningkatan kapasitas ekonomi produktif (pemberdayaan bagi penerima manfaat) program hanya memberikan pinjaman modal bagi penerima manfaat. Temuan lapangan memperlihatkan belum ada peningkatan pendapatan yang cukup signifikan

# CONCLUSION

## PEKKA:

- program ini unggul pada peningkatan kesadaran akan hak-hak dasar perempuan dalam bidang hukum, sosial dan politik. Aktivitas ekonomi hanya sebagai pendukung dari aktivitas peningkatan kesadaran.
- PEKKA telah meningkatkan akses kepada penerima manfaatnya untuk mendapatkan modal usaha. Hal ini didukung pula oleh keberadaan LKM PEKKA.
- Pada aspek dukungan indikator SPI CERISE Tools, PEKKA mendapatkan nilai yang cukup baik dimana lebih baik dari nilai yang didapatkan PUAP namun masih lebih rendah dibandingkan dengan PNPM.
- PEKKA berhasil meningkatkan pemahaman perempuan untuk memperjuangkan hak-hak sosial, ekonomi dan politik serta perlindungan yang memadai.



# REKOMENDATION

- Membentuk Lembaga Keuangan Mikro yang berstatus badan hukum, seperti Koperasi
- Prosedur dan mekanisme dari program pemberdayaan ekonomi perempuan perlu disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan dari para calon anggota yaitu perempuan miskin dan rentan atau lulusan PKH
- Bunga pinjaman berdasarkan hasil studi dapat menggunakan bunga sebesar 1-3% perbulan, dengan periode pengembalian 6 bulan dan maksimal 1 tahun.
- Adanya fasilitator yang khusus memberdayakan LKM dan anggotanya. Fasilitator ini akan di 'lekatkan' pada LKM dan bersama dengan pengurus/manajemen LKM melakukan pemberdayaan anggota.

# RECOMENDATION

- Anggota program pemberdayaan ekonomi atau LKM adalah perempuan miskin dan rentan atau lulusan PKH yang diyakini belum mempunyai usaha ekonomi produktif maka diperlukan suatu strategi yang dapat merubah *mind set*, pengetahuan dan ketrampilan dari anggota agar dapat menjadi wirausahawan
- Monitoring dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi atau LKM dapat menggunakan mekanisme yang selama ini digunakan oleh PNPM Mandiri. Model tersebut sudah layak dan berhasil memantau perkembangan anggota SPP dan KSM PNPM Mandiri.
- Perlu adanya fleksibilitas dan pemberian ruang dalam penggunaan pinjaman yang ditujukan bagi perempuan miskin dan rentan atau lulusan PKH
- Terakhir, konsep *promotion* dan *protection* dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan miskin dan rentan haruslah diperhatikan.

**THANK YOU**